

# **SIMULTANEOUS ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TESTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND FINANCIAL PERFORMANCE IN LEGITIMACY THEORY PERSPECTIVE**

## **PENGUJIAN SIMULTAN KINERJA LINGKUNGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF TEORI LEGITIMASI**

**Ponny harsanti**

**Febra robiyanto**

**Sokhisfatun mu'anaqoh**

Email: opharsant@gmail.com

Universitas Muria Kudus

Jalan Gondang Manis BAE PO BOX 53 Kudus 59352

### **ABSTRACT**

The purpose of the study is to examine how companies that have good environmental performance are having social concerns with CSR disclosure having an effect on financial performance. The population studied were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 – 2012. Manufacturing companies were used as the population because the manufacturing industry was closely related to direct production because the result of the waste produced by the factory had caused pollution in the surrounding community. The sampling method used was purposive sampling method. While the data analysis technique used was linear regression analysis model and path analysis in order to estimate the causality relationship between variables. The results of the study show that environmental performance does not have a direct impact on financial performance, but has an indirect impact through CSR Disclosure. Companies that disclose a lot of environmental performance information through CSR disclosure and have better financial performance than companies that disclose little CSR information.

Keywords: Environmental Performance, Financial Performance, CSR Disclosure

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian menguji bagaimanakah perusahaan yang berkinerja lingkungan baik adalah mempunyai kepedulian sosial dengan CSR *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Populasi dipenelitian semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai populasi karena industri manufaktur berhubungan dekat dengan produksi langsung karena akibat dari limbah yang dihasilkan pabrik telah menyebabkan polusi di masyarakat sekitar. Metode pengambilan sampel yang digunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan model analisis regresi linier dan analisis jalur guna menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Hasil penelitian memperlihatkan kinerja lingkungan tidak berdampak langsung kepada kinerja keuangan, tetapi berdampak secara tidak langsung melalui CSR *Disclosure*. Perusahaan yang banyak mengungkapkan informasi kinerja lingkungannya melalui CSR *disclosure* dan mempunyai kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi CSR.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, CSR Disclosure

---

## **PENDAHULUAN**

---

Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham bagi perusahaan yang telah *go public*, perusahaan tidak boleh

mengabaikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. *Corporate Social Responsibility disclosure* perwujudan tanggung jawab perusahaan sebagai proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap

masyarakat secara keseluruhan (Permana dan Raharja, 2012).

Sejak tahun 2002 KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan bertujuan meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan pemakaian warna, dimulai yang terbaik emas, hijau, biru, merah, kemudian yang terburuk hitam, serta diumumkan secara rutin ke masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Penilaian PROPER periode 2010-2011 memperlihatkan cukup banyak perusahaan yang belum taat pada peraturan perundangan lingkungan. Banyak perusahaan yang mendapatkan status atau label hitam atau merah. Harga yang harus dibayar dari label buruk ini adalah reputasi perusahaan yang buruk oleh stakeholder dan masyarakat. Selain itu kemungkinan untuk perusahaan dibawa ke pengadilan sangat besar, karena predikat sebagai pencemar dan perusak lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

*Corporate Social Responsibility disclosure* menjadi strategi bisnis yang tidak dapat dipisahkan dalam perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990). Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat untuk mencapai tujuan agar kongruen dengan masyarakat luas (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Menurut Gray et al (1996:46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya

jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan CSR merupakan kunci strategi perusahaan sehingga banyak penelitian dilakukan tentang dampak informasi CSR terhadap tingkah laku investor (Ducassy & Jeannicot, 2008). Sampai saat ini masih menjadi perdebatan apakah aktivitas CSR akan meningkatkan pengaruh dalam *market value* perusahaan dan sekaligus dapat diharapkan perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang.

Penelitian yang menguji secara empiris bagaimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik terbukti mempunyai kepedulian sosial dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* mempengaruhi kinerja keuangan sudah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhimah dan Agustia (2008) serta Rahmawati dan Achmad (2012) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR *disclosure*, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, dan CSR *disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Raharja (2012) yang membuktikan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure* dan kinerja keuangan yang diukur melalui *size*, profitabilitas, *profit le*, *leverage* berpengaruh terhadap CSR *disclosure*.

Penelitian ini akan menguji kembali secara simultan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati & Ahmad (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambahkan variabel kontrol untuk melakukan pengujian ulang. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Beta*, *Growth*, dan *Size*. Kedua, menggunakan *CSR disclosure* sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menjadi hubungan yang tidak langsung karena perusahaan telah memberikan informasi *human capital* (sebagai bagian *CSR*) mempunyai kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan yang sedikit memberikan informasi tersebut. Ketiga, ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *ROA (return on asset)* sehingga berbeda dengan pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan harga saham.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006) dalam (Fitriyani, 2013). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan menyediakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (*PROPER*), sebagai instrumen digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup guna penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Dengan indikator warna, dari emas, sebagai peringkat terbaik, kemudian hijau, biru, merah, dan peringkat terburuk dengan warna hitam. Untuk setiap peringkat warna yang diperoleh akan diberi skor mulai angka 1 sampai 5. *PROPER* lalu secara rutin di informasikan ke masyarakat, jadi perusahaan yang peroleh insentif maupun

disensitif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Adalah sangat penting agar sumber daya digunakan optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Sucipto, 2003).

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Selama ini dalam penilaian kinerja suatu perusahaan sebagian besar menggunakan analisis rasio keuangan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan memakai *ROA (return of asset)*. Pengukuran *ROA* sering dipakai karena kinerja keuangan dapat terlihat dengan meningkatkan laba akuntansi.

*Corporate social responsibility* adalah konsep akuntansi yang transparansi tentang penyampaian atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, transparansi informasi yang disampaikan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga informasi dampak lingkungan hidup sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. *CSR disclosure* perwujudan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. *CSR* adalah proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan kepada masyarakat secara keseluruhan (Permana dan Raharja, 2012).

CSR dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Tanudjaja, 2006). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi akan menempatkan mereka sebagai perusahaan yang mempunyai aktivitas yang bermanfaat dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi kepada masyarakat (Preston, 1981) dalam (Lindrianasari, 2007). Permana dan Raharja (2012) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR disclosure. Dapat disimpulkan hipotesis yang kedua bahwa:

Sembiring (2003) dalam Ruthinaya (2012) menyatakan bahwa Kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Penelitian Rahmawati & Ahcmad (2012) menemukan bahwa CSR terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif yang berarti pengungkapan sosial yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada harga saham di bursa saham. Berdasarkan dari rumusan diatas, maka hipotesis yang ketiga yaitu:

Pengungkapan tanggung jawab atau CSR diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Tanudjaja, 2006). Perusahaan yang banyak memberikan informasi human capital (bagian dari CSR) mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit memberikan informasi tersebut (Rahmawati & Ahcmad, 2012).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 32 perusahaan, total sampel 160 perusahaan selama tahun 2008-2012. Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2008-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dan pengelolaan lingkungan tahun 2008-2012).

### Variabel Penelitian dan Defi nisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA (*return on asset*). Formula perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Felisia, 2011).

$$ROA = \frac{\text{Net Operating Profit After Tax}}{\text{Net assets}}$$

ROA : Tingkat Pengembalian Atas Aset  
 Net profit after tax : Laba Bersih Setelah Pajak  
 Net assets : Total Aset

### Kinerja Lingkungan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur

dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER.

Terdapat peringkat kinerja melalui PROPER yang tergolong dalam lima 5 warna yaitu :

Warna	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat amat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat buruk

### Corporate social Responsibility Disclosure

CSR disclosure dapat diukur dengan menggunakan CSR index majemuk. Disini variabel intervening yang berupa CSR (ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, produk, dan sosial) diukur secara simultan dan parsial pengaruhnya terhadap variabel dependen (Rahmawati dan Achmad, 2012).

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi score 1 jika diungkapkan, dan score 0 jika tidak diungkapkan ( Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Sudaryanto, 2011). Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan CSRDI (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Sudaryanto, 2011) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility disclosure Indeks perusahaan

j nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj 79

X<sub>ij</sub> : Nilai 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$ . Dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

### Variabel Kontrol

#### a. Leverage

Variabel ini diukur menggunakan proporsi utang dengan modal sendiri dalam pendanaan investasinya (Dahlia dan Siregar, 2008) dalam Indrawan (2011) dengan rumus:

$$LEV =$$

#### b. Beta

Persamaan regresi yang digunakan untuk mengestimasi Beta dapat didasarkan pada model indekstunggal atau model pasar dengan menggunakan model CAPM, dengan persamaan sebagai berikut:  $R_i = \alpha_i + \beta_i$

$$+RM + e_i$$

Koefisien  $\beta_i$  merupakan Beta sekuritas ke-i yang diperoleh dari teknik regresi. Variabel acak  $e_i$  di persamaan regresi menunjukkan bahwa persamaan linier yang dibentuk mengandung kesalahan (Inderawan, 2011 :45).

c. Growth  
Dalam penelitian ini, kesempatan pertumbuhan (*growth*) diukur dengan menggunakan pertumbuhan Sales (Dahlia dan Siregar, 2008) dalam Indrawan (2011). Rumus adalah sebagai berikut:

$$Sales_{t+1} = \frac{Sales_{t+1} - Sales_t}{Sales_t}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan di penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Selain itu, digunakan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*). Dalam analisis regresi berganda, data yang akan diolah lebih dulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Pengujian asumsi

klasik yang harus dipenuhi antara lain uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas (Sudaryanto, 2011).

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dan analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Rahmawati, 2012:57). Persamaannya antara lain adalah sebagai berikut:

$$CSR = \beta \text{ PROPER} + e_1$$

$$KK = \beta_1 \text{ PROPER} + \beta_2 \text{ CSR} + e_2$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

KK : Kinerja Keuangan

$\beta$  : Koefisien Regresi

$e$  : Error

---


$$+ \$6, / \$13 (0\% + \$6 \$1$$

### Uji statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Mini-	Maxi-	Mean	Std.	
	N	mum	Deviation		
PROPER	160	1	5	3.24	.759
CSR Disclosure	160	.570	1.000	.82571	.109889
ROA	160	-.723	.452	.06838	.139289

Sumber: data primer yang diolah, 2013

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PROPER	.747	1.339	Bebas multikolinieritas
ROA	.747	1.339	Bebas multikolinieritas

Dari tabel di atas terlihat pada uji multikolinieritas untuk persamaan kedua menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafi k probability plot. Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *run test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika asymp sig. lebih besar dari 0.05. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai asymp. sig (2-tailed) dari kedua tabel lebih besar 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (path analysis) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah PROPER, berpengaruh secara langsung terhadap ROA dan berpengaruh tidak langsung melalui CSR Disclosure.

**Tabel 3**  
**Analisis Jalur (Path Analysis)**

### Persamaan 1:

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452(a)	.204	.199	.098360

a Predictors: (Constant), PROPER

b Dependent Variable: CSR

### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.391	1	.391	40.456	.000(a)
	Residual	1.529	158	.010		
	Total	1.920	159			

a Predictors: (Constant), PROPER

b Dependent Variable: CSR

### Coefficients(a)

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	.614	.034	17.914	.000
	PROPER	.065	.010	.452	.6361

a Dependent Variable: CSR

Hasil output SPSS memberikan nilai standardized beta PROPER pada persamaan 1 sebesar 0.452 dan signifikan pada 0.000 yang berarti PROPER mempengaruhi CSR

*Disclosure*. Nilai koefisien standardized beta 0.452 merupakan nilai jalur 2 (p<sub>2</sub>), dengan nilai e<sub>1</sub> sebesar  $(1 - 0,204)^2 = 0.634$ .

Persamaan 2

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406(a)	.165	.153	1.10356

a Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b Dependent Variable: LnY

### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.725	2	16.362	13.436	.000(a)
	Residual	165.626	136	1.218		
	Total	198.351	138			

a Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b Dependent Variable: LnY

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		

### Coefficients(a)

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	.696		-9.237	.000
	PROPER	.060	.140	.039	.427
	CSR	4.072	.958	.385	4.250

a Dependent Variable: LnY

Pada output SPSS persamaan regresi 2, nilai standardized beta untuk PROPER 0.039 dan CSR *Disclosure* 0.385. Dimana hanya CSR *Disclosure* yang signifikan terhadap ROA. Nilai standardized beta PROPER 0.039 merupakan nilai jalur pertama (p<sub>1</sub>) dan nilai standardized beta CSR *Disclosure* 0.385 merupakan nilai jalur ketiga (p<sub>3</sub>), dengan nilai e<sub>2</sub> sebesar  $(1 - 0,057)^2 = 0.697$ .

### Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 3 (Analisis Jalur) persamaan kedua, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat dari koefisien beta sebesar 0,039 dengan signifikansi 0,670 yang lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis pertama yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 3 (Analisis Jalur) persamaan pertama, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap CSR

*Disclosure*. Hal ini dilihat dari koefisien beta sebesar 0.452 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR *Disclosure* diterima.

### **Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 3 (Analisis Jalur) persamaan kedua, menunjukkan bahwa CSR *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dilihat dari koefisien beta sebesar 0.385 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan CSR *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Melalui CSR *Disclosure***

Melihat tabel 3 (analisis Jalur) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi dapat berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui CSR *Disclosure*. Maka hipotesis keempat yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR *Disclosure* diterima.

Besarnya pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah 0.039. Besarnya pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR *Disclosure* adalah  $(0.452 \times 0.385) = 0.174$ . Total pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah  $0.039 + (0.452 \times 0.385) = 0.213$ .

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji Hipotesis pertama didapatkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung 0,427 dengan signifikansi sebesar 0,670. Nilai signifikansi tersebut lebih besar 0,05. Hal ini berarti hipotesis 1 **ditolak**. Kinerja

lingkungan bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi pengelolaan modal perusahaan. Teori legitimasi menegaskan bahwa kinerja lingkungan sangat berakibat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan dibandingkan dengan *return* industri. Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak taat terhadap lingkungan dan berdampak pada masyarakat sekitar dan informasi yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara langsung tidak akan mempengaruhi ekonomi perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut. Penemuan penelitian ini tidak mendukung penelitian Suratno (2006) yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Namun hasil yang telah diuji penelitian ini menunjukkan konsistensinya dengan penelitian Sudaryanto (2011) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial (CFP).

Hipotesis kedua **diterima** yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR *Disclosure*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia (2008) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini



terbukti dari *CSR disclosure score* perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih baik tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Hipotesis ketiga **diterima** yang menyatakan bahwa *CSR Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengungkapkan laporan internal ke pihak luar untuk meningkatkan tingkat mutu ekonomi dari perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Rakhiemah dan Agustia (2008) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility disclosure* dengan *corporate financial performance*.

Hipotesis keempat didapatkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure* **diterima**. Total pengaruh dari variable kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah 0.213 atau 21,3%. *CSR Disclosure* yang diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Karena perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi human capital (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi perusahaan.

## Simpulan

Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kinerja Lingkungan PROPER perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi pengelolaan modal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan Teori legitimasi yang menegaskan bahwa kinerja lingkungan sangat berakibat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan dibandingkan dengan *return* industri. Masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Informasi yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara langsung tidak akan mempengaruhi ekonomi perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suratno (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

Terdapat pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap *CSR Disclosure*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi akan memosisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility disclosure*.

Terdapat pengaruh yang positif antara *CSR Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan CSR yang dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) bahwa kinerja finansial mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure*. Perusahaan yang sudah menerapkan tanggung jawab sosial, ketika akan melakukan kerjasama dengan para investor akan lebih menunjukkan komitmen untuk mempertanggung-jawabkan segala dampak operasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Kinerja lingkungan perusahaan begitu penting dalam menentukan alokasi sumber keuangan dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan, sehingga para investor tertarik bekerjasama dengan perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012).

#### Saran

Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel bebas, seperti kualitas auditor atau mengganti variabel independen yaitu kinerja lingkungan. Disarankan juga menambah media selain database dari Kementerian Lingkungan Hidup RI dalam mencari data PROPER.

Penelitian berikutnya bisa memakai perusahaan tambang sebagai studi empirisnya karena perusahaan tambang mempunyai banyak dampak dalam pencemaran udara dan limbah industri. Penelitian ini telah mengamati bahwa perusahaan tambang adalah perusahaan terbanyak yang mengikuti PROPER dibanding perusahaan manufaktur, sehingga dalam pengambilan sampelnya nanti bisa lebih mudah di amati dan diperluas.

---

Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyana. 2011.

*Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja*

*keuangan perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang  
Alifa Ruthinaya. 2012. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya.

Bing Bejo Tanudjaja. 2006. *Perkembangan corporate social responsibility di Indonesia*. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol.8. no.2. pp.92-98.

Brown and Deegan. 1998. *The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory*. Accounting & Business Riset, Vol. 29, No.1, pp 21-41. Winter Issue.

Ducassy, Isabelle., Karine Jeannicot. 2008. *Responsibilitie Sociale et Performace Financiere: une etude d'evenement a l'annonce d'un classement RSE*. Available, <http://www.ssrn.com>.

Felisia. 2011. *Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi UNPAR.

Fitriyani, Anis. 2013. *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1. Pp. 137-145.

Guthrie, J. and L.D. Parker. 1990. *Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis*. Advances in Public Interest Accounting, vol.3, pp. 159-175.

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi analisis multivariate SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang

- Indrawan, Danu Candra. 2011. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia: universitas lampung*: Vol 11. No.2. Pp. 159-172.
- Permana, V.A., Raharja, 2012. *Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1. No.2. pp. 1-12.
- Rahmawati, Ala., Tarmidzi Achmad. 2012. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap fi nansial corporate performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.1. No.2. Pp.1-15.
- Rakhiemah, A. Noor., Dian Agustia. 2008. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja fi nansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Airlangga: Indonesia
- Sayekti, Yosefa., Ludovicus S Wondabio. 2008. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Available, <http://info.perbanas.institute.ac.id>.
- Sucipto. 2003. *Penilaian kinerja keuangan*. Digitized by USU digital library.
- Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara
- Sudaryanto. 2011. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap fi nansial perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2006. *Perkembangan corporate social responsibility di Indonesia*. Jurusan desain komunikasi visual. Fakultas Seni dan desain. Vol. 8. No. 2. Pp. 92- 98.
- Wartapedia. 2012. *Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER)*. Jakarta: Indonesia.
- [www.menlh.proper.go.id](http://www.menlh.proper.go.id)  
[www.google.com](http://www.google.com)  
[www.IDX.com](http://www.IDX.com)  
[www.wikimedia.csrindonesia.com](http://www.wikimedia.csrindonesia.com)